# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Budaya Indonesia adalah seluruh kebudayaan nasional, kebudayaan lokal, maupun kebudayaan kebudayaan asal asing yang telah ada di Indonesia sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945. Definisi yang diberikan oleh Koentjaraningrat dapat dilihat dari pernyataan: ”yang khas dan bermutu dari suku bangsa manapun asalnya, asal bisa mengidentifikasikan diri dan menimbulkan rasa bangga, itulah kebudayaan nasional”. Menurut Antropologi, Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.[1]

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* memberikan definisi tentang budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat dan sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang, serta sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.[2]

Budaya Minangkabau adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Minangkabau dan berkembang di seluruh kawasan berikut daerah perantauan Minangkabau. Budaya ini merupakan salah satu dari dua kebudayaan besar di Nusantara yang sangat menonjol dan berpengaruh. Berbeda dengan kebanyakan budaya yang berkembang di dunia, budaya

[1] Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka, 2005).hal 72.

[2] Musyair Zainuddin, *Ranah Minang dan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014).hal 43.

Minangkabau menganut sistem matrilineal baik dalam hal pernikahan, persukuan, warisan dan sebagainya.

Palewaan adalah mengumumkan kepada khalayak ramai bahwa seseorang atas kesepakatan kaumnya telah menyandang gelar pusaka.[3] Alek gadang, sebuah pesta yang diselenggarakan berdasarkan hasil perundingan yang dilaksanakan anak nagari bersama para pejabat pemerintahan *seperti Malin, Pangulu, Manti, dan Dubalang*.[4] *Alek Nagari* merupakan kegiatan penduduk suatu nagari untuk melaksanakan suatu hajatan yang biasanya dilaksanakan secara partisipasi *Alek Nagari* merupakan *alek gadang* yang dipelopori para pemuda dengan bimbingan *urang tuo*.

Struktur Pemerintahan *Adat Pucuak/Daulat Rajo* kenagarian Air Bangis yang berasal dari keturunan raja-raja yang memerintah Air Bangis sejak dahulu kala, secara langsung menjabat sebagai ketua KAN Air Bangis. Secara ekplisit dengan adanya Pucuk Adat, Nagari Air Bangis termasuk kedalam stelsel adat Koto Piliang. Dimana fungsi *Pucuak Adat* disini menjalankan fungsi pengukuhan/penetapan. Jika dalam suatu rapat ninik mamak sudah melahirkan suatu kesepakatan, maka *Pucuak Adat* kemudian menetapkan keputusan rapat tersebut. Apabila keputusan yang sudah dikukuhkan tersebut ingin dirubah, maka haruslah dilakukan dalam suatu rapat bersama pula.[5]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3] Sjafnir An, *Sirih Pinang Adat Minangkabau*, (Padang, Sentra Budaya, 2006)
[4] Gouzali Saydam, *Kajian Adat dan Budaya Minangkabau*, (Padang, 2004)
[5] http://spiritsumbar.com/lewakan-gala-nagari-air-bangis-baralek-gadang

Palewaan di Nagari Air Bangis merupakan suatu hal yang sudah biasa di laksanakan. Tradisi ini merupakan lanjutan secara turun temurun yang telah ada sejak Tahun 1916 sudah hampir 101 tahun. Ditambahkannya, dalam upacara malewakan *Pucuak Adat* Nagari Air Bangis dihadiri undangan Keluarga Besar Kerajaan Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan dan keluarga besar Raja Kotanopan (Namora Pandai Bosi) Kabupaten Madina Sumatera Utara. Ia menjelaskan Perjalanan sebelum digelarnya upacara adat malewakan *Pucuak Adat* Nagari Air Bangis ini sudah mendapat persetujuan 14 Ninik Mamak Kaum yang berada di Nagari.

*Palewaan Pucuak Adat* Nagari Air bangis memiliki keistimewaan tersendiri yaitu pengangkatan ketua *pucuak* adat dengan cara *dilewakan* dan atau *baralek gadang* ketua *pucuak adat* memegang seluruh keputusan ulayat di nagari Air Bangis tanpa bisa diganggu gugat lagi.

Dari pemaparan maka penulis tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah kajian ilmiah dengan judul "***Palewaan Pucuak Adat Nagari Air Bangis".***

## B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis merumuskan permasalahannya,**"*Bagaimana Palewaan Pucuak Adat Nagari Air Bangis"***

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan ini terarah dan tidak keluar dari konteksnya maka penulis membatasi masalah ini kedalam dua aspek, yaitu:

UIN IMAM BONJOL PADANG

a. Batasan Spasial

Batasan Spasial yaitu batasan wilayah atau tempat maka dari itu penulis ambil adalah Kenagarian Air Bangis.

b. Batasan Tematis

Batasan Tematis yaitu Palewaan Pucuak Adat Nagari Air Bangis.

a. Sejarah Palewaan Pucuak Adat Nagari Air Bangis.
b. Proses Palewaan Pucuak Adat Nagari Air Bangis.
c. Fungsi dan Kedudukan Ninik Mamak atau datuak-datuak di Nagari Air Bangis.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

a. Untuk mengetahui Bagaimana Sejarah Pelewaan Pucuak Adat Nagari Air Bangis.
b. Untuk mengetahui Bagaimana Proses Palewaan Pucuak Adat Nagari Air Bangis.
c. Untuk mengetahui Fungsi dan Kedudukan Ninik Mamak atau datuak-datuak di Nagari Air Bangis.

2. Kegunaan

Laporan penelitian skripsi ini sangat berguna bagi penulis, karena melalui skripsi ini penulis lebih mengetahui Bagaimana *Palewaan Pucuak Adat* Nagari di Air Bangis. Untuk mengetahui Bagaimana Palewaan

UIN IMAM BONJOL PADANG

*Pucuak Adat* Nagari Air Bangis. Untuk mengetahui Fungsi dan Kedudukan Ninik Mamak atau datuak-datuak di Nagari Air Bangis.

## D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menulis laporan skripsi ini. Maka penulis perlu memberikan penjelasan judul skripsi sebagai berikut:

*Palewaan* : Mengumumkan kepada khalayak ramai bahwa seseorang atas kesepakatan kaumnya telah menyandang gelar pusaka.

*Pucuak* : Pucuk

Adat : Aturan atau gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan, dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah.[6]

Kenagarian Air Bangih : Sebuah Kabupaten Pasaman Barat perkampungan pantai yang terdapat diujung paling Barat Provinsi Sumatera Barat. Nagari Air Bangis merupakan ibu kota Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang dulunya termasuk kedalam wilayah Administratif Kabupaten Pasaman Barat. Masyarakat mayoritas Beragama Islam dan

UIN IMAM BONJOL PADANG

[6] Amir M.S, *Adat Minangkabau*, Jakarta Pusat :2005.

merupakan masyarakat multi Etnis, mata pencaharian adalah Nelayan.[7]

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiasi terhadap penelitian ini maka penulis telah melakukan tinjauan kepustakaan. Sejauh pengamatan penulis belum ada yang membahas Palewaan Pucuak Adat Nagari Air Bangis. Untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis tidak menemukan buku ataupun literature yang membahas tentang Palewaan Pucuak Adat Nagari di Kenagarian Air Bangis. Namun Penulis menemukan beberapa buku serta skripsi yang berkaitan dengan perkawinan dan budaya di daerah lain sehingga dapat membantu Penulis dalam kajian penelitian ini.

Skripsi pertama ditulis oleh RuwaidaYuni BP 106.023 yang berjudul *Basiram Dan Perubahan Fungsi Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Minangkabau Di Kenagarian Air Bangis* pada Fakultas Adab. IAIN IB Padang. Skripsi yang kedua ditulis oleh Muhammad Akbar BP 109.183 yang berjudul *Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Kenagarian Air Bangis* (1977-2014). Skripsi yang ketiga ditulis oleh Irsa Lina BP 112.054 yang berjudul *Sejarah Perubahan Nama-Nama Tempat Di Kenagarian Aia Bangih Tinjauan (Historis).*

Meskipun literature-literatur yang disebut itu tidak satupun yang menjelaskan tentang Palewaan *Pucuak Adat* Nagari Air Bangis namun

[7]Tim Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 2005. hal. 91

UIN IMAM BONJOL PADANG

merupakan sumber dan rujukan yang sangat penting dan berharga dalam kajian penelitian ini. Setidaknya literature-literatur ini telah menuntun Penulis untuk mendapatkan cara yang baik untuk dapat mengungkap tentang Palewaan *Pucuak Adat* Nagari Air Bangis.

## F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan mengarahkan pada riset lapangan. Penulis langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan sumber yang di perlukan sebagai sumber primer tetapi penulisan tidak lepas dari library research (studi kepustakaan) ada penulusuran ada jelasnya penulis memakai metode historis yaitu:

1. Heuristic

   Pada bagian ini penulis menelusuri sumber sejarah baik sumber Primer dan sumber Skunder. Sumber Primer antara lain:

   a. Wawancara (*interview*) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan lisan melalui komunikasi. Penulis melakukannya dengan masyarakat setempat diantaranya wawancara secara mendalam dengan masyarakat, ninik mamak, tokoh-tokoh masyarakat.

   b. Observasi lapangan, yaitu melakukan pengamatan langsung kelapangan di saat berlangsungnya acara *Palewaan Pucuak Adat* Nagari Air Bangis.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sedangkan sumber Skunder yaitu mencari informasi yang di dapat dari sumber perpustakaan yang di lakukan dengan mencari buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

2. Kritik Sumber

Setelah sumber di dapatkan, hal yang harus di kerjakan adalah melakukan kritik sumber yang berfungsi untuk mengetahui sumber-sumber sejarah yang masih asli baik dari bentuk maupun isinya pada sumber-sumber yang di dapat dalam penelitian ini maka di uji melalui kritik eksteren maupun kritik interen.

Kritik eksteren bertujuan untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber. Bagaimana orientasinya suatu sumber masih asli atau tidak. Sedangkan pada kritik interen adalah melakukan pengujian kandungan informasi yang di peroleh dari sumber.

3. Sintesis (analisis)

Dalam hal ini penulis berusaha untuk menganalisa sumber-sumber yang telah di dapat dan melihat fakta-fakta yang ada untuk menentukan keabsahan sumber.

4. Penulisan

Pada tahap ini penulis akan mendeskripsikan fakta-fakta yang telah sintesis menjadi suatu uraian menurut kaidah penulisan ilmiah serta memaparkan hasil penelitian yang telah di lakukan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

## G. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi ini secara menyeluruh maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Berisi tentang Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah Rumusan dan Batasan Masalah. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. Penjelasan Judul. Tinjauan Pustaka. Sistematika Penulisan.

BAB II Berisi tentang Gambaran umum tentang Nagari Air Bangis bab ini akan menguraikan, Geografis. Demografis. Sosiologis dan Budaya. Keagamaan. Politik. Pendidikan.

BAB III Berisi tentang Bagaimana Palewaan *Pucuak Adat* Nagari Air Bangis. Bagaimana Proses Palewaan *Pucuak Adat* Nagari Air Bangis. Bagaimana Fungsi dan Kedudukan Ninik Mamak atau datuak-datuak di Nagari Air Bangis.

BAB IV Berisi tentang kesimpulan dari isi penulisan karya ilmiah serta kritik dan saran-saran di sertai penutup.

UIN IMAM BONJOL
PADANG